

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI SAYURAN SELADA HIDROPONIK PADA *URBAN FARMING* di BATUKOTA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Profit Analysis of Hydroponic Lettuce Farming in Urban Farming in Batu Kota, Malalayang Sub District, Manado City

**Herlina E. M. Abraham, Joachim N. K. Dumais, dan Caroline B. D. Pakasi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the profits of hydroponic lettuce farming in Urban Farming in Batu Kota, Malalayang SubDistrict, Manado City. Data analysis method used in this research is quantitative analysis. Quantitative analysis is used to determine the advantages of hydroponic lettuce farming in Urban Farming Business by counting the difference between revenue and cost. Data in this research is primary and secondary data. Primary data was obtained through observation and interviews using direct questionnaires at the hydroponic Urban Farming research site through direct interviews between researchers and respondents, namely business owners. Secondary data is the collection of data and research materials obtained from books, internet, through google, theses, journals and other sources.

The results showed that the total revenue from the Hydroponic Lettuce business was Rp.3,200,000, while the total cost incurred in the lettuce production process during the 1.5 month planting period is Rp.913,609.20. Therefore, the profit of Hydroponic Lettuce Farming on Urban Farming in Batu City, Malalayang Sub District, Manado City was Rp.2,286,390.80 for 1.5 months of planting period.

Keywords: *farming profit analysis, hydroponic lettuce vegetables*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keuntungan usahatani sayuran hidroponik selada *Urban Farming* di Batu Kota Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis keuntungan usahatani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan menggunakan kuesionerlangsung di tempat penelitian *Urban Farming* hidroponikmelalui wawancara secara langsung antara peneliti dengan responden yakni pemilik usaha. Data Sekunder yaitu pengumpulan data dan bahan penelitian yang diperoleh dari ebook, ejournal, skripsi dan sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa penerimaan usaha Selada Hidroponik yaitu sebesar Rp.3.200.000, sedangkan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi selada selama 1,5 bulan yaitu sebesar Rp.913.609,20, sehingga di peroleh keuntungan pada usaha *Urban Farming* di Batu Kota Kecamatan Malalayang Kota Manado Rp.2.286.390.80, selama 1,5 bulan/masa tanam.

Kata Kunci: Analisis keuntungan usahatani, Sayuran selada hidroponik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan pertanian yang semakin berkurang akibat konversi lahan pada industri dan perumahan menyebabkan petani berinisiatif untuk memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman dengan budidaya secara hidroponik. Hidroponik merupakan salah satu seni menanam tumbuhan tanpa menggunakan media tanah (Setiawan, 2017).

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat yang diperlukan bagi kesehatan tubuh manusia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menyebabkan minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran semakin bertambah. Komoditas hortikultura sayuran merupakan komoditas yang memiliki peluang cukup prospektif. Salah satu komoditas sayuran yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Selada.

Selada (*Lactuca sativa* L) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran. Budidaya selada mempunyai peluang pasar yang cukup menjanjikan, dilihat dari segi harga yang terjangkau dan kebutuhan akan selada karena kesadaran masyarakat tentang kandungan gizi, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi petani untuk meningkatkan produksi tanaman selada.

Sistem hidroponik dapat memberikan suatu lingkungan pertumbuhan yang lebih terkontrol. Dengan pengembangan teknologi, kombinasi sistem hidroponik dengan mebra mampu mendayagunakan air, nutrisi secara nyata dan lebih efisien dibandingkan dengan kultur tanah. Penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan kultur tanah untuk menghasilkan satuan produktivitas yang sama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usahatani sayuran selada hidroponik *Urban Farming*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usahatani sayuran selada hidroponik *Urban Farming*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi pemilik usaha *urban farming*, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha.
- 2 Bagi penelitian lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik sebagai bahan informasi tentang pendapatan usahatani hidroponik.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari Bulan Februari Tahun 2020 sampai dengan Bulan April Tahun 2020, mulai dari masa penelitian sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di *Urban Farming* Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan pengamatan dan wawancara dengan menggunakan kuesioner di tempat penelitian melalui wawancara secara langsung antara peneliti dengan responden yakni pemilik usaha, dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, internet, skripsi, jurnal dan

sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah produksi/perpanen, yaitu jumlah produksi Hidroponik yang dihasilkan dalam satu kali masa tanam sampai panen (Kg).
- 2) Harga jual Rp/ Kg per masa tanam sampai panen, yaitu harga jual tanaman hidroponik selada yang dihasilkan oleh *Urban Farming* (Rp).
- 3) Biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan hidroponik setiap produksi, meliputi:
 - a. Biaya Tetap
 - *Biaya Penyusutan Alat*
Menurut Kuswadu dalam Wardani (2008) yaitu menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$
 - *Pajak Usaha*, yaitu retribusi pengusaha hidroponik bagi penerimaan negara yang dibayarkan kepada pemerintah secara rutin (Rp)
 - b. Biaya Tidak Tetap
 1. Biaya sarana produksi: bibit/benih (Rp), nutrisi (Rp/Liter)
 2. Media Tanam: rockwool (Rp/Cm)
 3. Listrik (Rp/Bulan)
 4. Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
 5. Biaya Transportasi (Rp/Pengantaran)
 6. Biaya Kemasan (Rp/Kemasan)
 7. Biaya Total
- 4) Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima pengusaha hidroponik sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut

pendapatan kotor (penerimaan) dan dinyatakan dalam rupiah.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, mengetahui keuntungan usahatani yaitu dengan menghitung keuntungan.

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = keuntungan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha Urban Farming

Usaha hidroponik *Urban Farming* , berdiri pada tahun 2016, bertempat di Jalan Pulau Bali, Batu Kota, Kecamatan Malalayang-Manado. Dikelola oleh dr. Ahmad Adam.

Proses Tanam Hidroponik

Secara garis besar proses tanam hidroponik terdiri dari pembibitan peremajaan dan pengembangan. Proses *pembibitan* berupa kegiatan dari persiapan media tanam sampai dengan pemindahan media tanam ke rak hidroponik. Proses *peremajaan* dari pemindahan media tanam ke rak hidroponik sampai dengan pemberian nutrisi pada tahap pertama, proses pengembangan sampai dengan panen.

Usahatani Hidroponik

Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, untuk hidroponik selada dengan jumlah media tanam masing-masing sebanyak 400 netpot. Jumlah media tanam selada dari 400 netpot menghasilkan 50 kg, karena 1 netpot Hidroponik selada menghasilkan 150gr.

Harga Jual

Pengusaha hidroponik *Urban Farming* menjual selada miliknya dengan harga Rp.

8000/kemasan. Ukuran kemasan selada hidroponik dengan berat 150gr yaitu 28x45 cm.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk satu produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap pada usaha hidroponik *Urban Farming* terdiri dari biaya penyusutan dan pajak usaha.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Nilai penyusutan alat per bulan untuk masing-masing alat dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan per bulan dari usaha hidroponik *Urban Farming* yaitu sebesar Rp.150.609,20, biaya tetap dengan nilai penyusutan terbesar yaitu gully yang digunakan untuk media dalam bercocok tanam hidroponik yaitu sebesar Rp.53.571,40 per bulan dan nilai penyusutan terendah yaitu pipa ½ sebesar Rp.383,30 per bulan.

Tabel 1. Biaya Penyusutan

Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Harga Awal-Harga Akhir	Biaya Penyusutan
Gully	20	4.500.000	0	84	4.500.000	53.571,40
Pompa Air	1	160.000	0	120	160.000	1.333,30
Netpot	400	200.000	0	60	200.000	3.333,30
Ph Meter	1	120.000	0	12	120.000	10.000
Bak Air	1	600.000	0	120	600.000	5.000
Baja Ringan	37	3.700.000	0	120	3.700.000	30.833,30
Screen Net	4	400.000	0	24	400.000	16.667
Atap Fiber/Plastik	60	3.000.000	0	120	3.000.000	25.000
Bout/Paku	720	72.000	0	120	72.000	600
Pipa ½	2	46.000	0	120	46.000	383,30
Pipa 2’’	2	190.000	0	120	190.000	1.583,30
Pipa Paralon	2	283.000	0	120	238.000	2.358,30
Total		13.226.000			13.226.000	150.609,20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Pajak Usaha

Pajak usaha yang dikeluarkan dalam usaha *Urban Farming* Hidroponik yaitu biaya pajak usaha yang dibayar per bulan. Dalam hal ini biaya produksi dihitung 1,5 bulan/masa tanam, pajak ini di hitung berdasarkan standar pajak UMKM yaitu sebesar 0.5% dari total penerimaan *Urban Farming* sebesar Rp.16.000/ masa tanam 1,5 bulan.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya tetap usahatani hidroponik *Urban Farm-*

ing untuk tanaman selada selama 1,5 bulan yaitu sebesar Rp.166,609.20.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Sayuran Selada Hidroponik *Urban Farming*

Keterangan	Jumlah(Rp)
Biaya Penyusutan Alat	150.609,20
Pajak	16.000
Total Biaya Tetap	166,609.20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi.

Biaya Benih

Benih yang digunakan dalam hidroponik *Urban Farming* adalah benih selada harga persachet benih tersebut sebesar Rp. 32.000

Biaya Nutrisi

Nutrisi yang digunakan dalam usahatani *Urban Farming* selada yaitu berupa nutrisi AB Mix. Untuk biaya nutrisi AB Mix pada tanaman selada sebesar Rp. 200.000.

Biaya Listrik

Biaya listrik dalam usahatani hidoponik *Urban Farming*. digunakan untuk menghidupkan pompa air selama 24 jam agar dapat mensirkulasi air yang sudah tercampur dengan nutrisi dan masuk kedalam gully. Biaya listrik tanaman selada di hitung dari 5% total biaya listrik usaha hidroponik *Urban Farming* yaitu sebesar Rp. 1.000.000/bln dengan daya sebesar 3.500 watt, sehingga di dapatkan biaya listrik khusus untuk tanaman hidroponik selada selama 1,5 bulan mulai dari tanam sampai panen yaitu sebesar Rp.50.000 x 1,5 bulan = Rp.75.000 dengan daya 150 watt untuk pompa air tanaman hidroponik selada.

Pembelian Rockwool

Harga rockwool sebesar Rp.100.000 untuk 1 meter. Rockwool yang akan digunakan sebanyak 20 cm. Biaya media tanam sebanyak 400 netpot menggunakan 1 potongan rockwool masing-masing sebesar Rp.20.000.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani hidroponik *Urban Farming* adalah tenaga kerja luar keluarga yang berjumlah 2 orang. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani *Urban Farming* ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan menggunakan jam kerja 1 jam

perhari. Besar biaya tenaga kerja untuk hidroponik selada selama 1,5 bulan/masa tanam yaitu sebesar Rp.200.000 untuk pembersihan instalasi.

Biaya Transportasi

Biaya transportasi dihitung dari banyaknya jumlah kemasan yang akan di pasarkan dengan tarif ojek online yaitu sebesar Rp.20.000/pengantaran.

Biaya Kemasan

Penggunaan kemasan yang di pakai dalam *Urban Farming* adalah sebanyak 400 pcs kemasan, dengan harga beli kemasan Rp. 500/pcs. Biaya pembelian kemasan yang akan di keluarkan *Urban Farming* adalah sebesar Rp.200.000.

Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan *Urban Farming* pada tanaman selada untuk satu instalasi/400 netpot dalam 1,5 bulan /masa tanam yaitu sebesar Rp.747,000.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Hidroponik *Urban Farming*

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bibit/Benih	32.000
Nutrisi	200.000
Listrik	75.000
Pembelian Rockwool	20.000
Tenaga Kerja	200.000
Transportasi	20.000
Kemasan	200.000
Total Biaya Variabel	747,000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha *Urban Farming* yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Sayuran selada Hidroponik *Urban Farming*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	166,609.20
Biaya Variabel	747,000
Biaya Total	913.609,20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani sayura selada hidroponik *Urban Farming* untuk tanaman selada adalah sebesar Rp.913.609,20.

Penerimaan

Jumlah produksi pada tanaman selada yang diusahakan dalam usahatani sayuran selada hidropnik *Urban Farming* sebanyak 400 netpot dengan harga jual tanaman selada sebesar Rp.8.000/kemasan, sehingga total penerimaan sayuran selada hidroponik *Urban Farming* adalah sebesar Rp.3.200.000.

Keuntungan

Keuntungan usaha adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan usahatani sayuran selada hidroponik *Urban Farming* dapat dilihat pada Table 5.

Tabel 5. Total Keuntungan Usahatani Hidroponik *Urban Farming*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	3.200.000
Total Biaya Produksi	913.609,20
Total Keuntungan	2.286.390.80

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Pada Tabel 5 menunjukan bahwa, keuntungan yang diperoleh usahatani sayuran selada hidroponik *Urban Farming* pada tanaman selada selama 1,5 bulan yaitu sebesar Rp. 2.286.390.80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan usahatani sayuran selada hidroponik pada *Urban Farming* yaitu sebesar Rp.3.200.000, sedangkan biaya yang di keluarkan dalam usahatani selada hidroponik selama 1 masa tanam 1,5 bulan yaitu sebesar Rp.913.609,20, keuntungan yang di dapatkan dalam usahatani sayuran hidroponik selada pada *Urban Farming* sebesar Rp.2.286.390.80 dengan masa tanam 1,5 bulan, dengan jumlah 400 nettpot selada.

Saran

1. Dari peluang pasar yang terbuka untuk sayuran selada hidroponik, maka pelaku usaha *Urban Farming* harus meningkatkan produksi sayuran selada hidroponik dan lebih menambah wawasan dalam berusahatani dengan metode hidroponik.
2. Perlu adanya peran aktif dari pemerintah atau lembaga yang terkait didalam untuk lebih memperkenalkan kemasyarakatan tentang hidroponik terutama kepada masyarakat perkotaan yang gemar menanam dengan luas lahan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, H. 2017. Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik. Bio Genesis. Yogyakarta.